

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu komponen terpenting dalam setiap negara untuk dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini, pendidikan di Indonesia sudah terprogram oleh pemerintah dengan berbagai macam pembaharuan yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (*output*) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional, dan internasional (Tjalla, 2010). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya diperlukan suatu pembelajaran yang optimal untuk mencapai kompetensi.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu, cerdas dan berkualitas, sehingga tidak semata-mata hanya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia (Tjalla, 2010).

Secara umum pendidikan ditujukan untuk mengubah manusia sebagai makhluk Tuhan dan warga negara yang berkepribadian baik guna meningkatkan kualitas diri. Menurut Musanna (dalam Izza, dkk., 2020) tujuan pendidikan tercermin pada pengertian pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara memaknai pendidikan sebagai proses pemberian tuntunan untuk mengembangkan potensi anak. Potensi anak dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Untuk meningkatkan potensi anak melalui kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan dengan aspek pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana selalu melibatkan kedua belah pihak yaitu siswa dan guru. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya, pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan secara aktif, efektif dan inovatif (Julaiha, 2017).

Guru berperan sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Selain sebagai tenaga pendidik dan pengajar, tugas guru di sekolah adalah sebagai fasilitator sekaligus motivator untuk siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru tentunya mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar siswa. Keterampilan

intelektual berkaitan dengan kemampuan yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu misalnya: membaca, menghitung, menganalisis, menggambar dan sebagainya (Gading, dkk., 2018).

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Purnamayani, dkk., 2020). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan kegiatan yang paling utama khususnya pada siswa di sekolah dasar. Dalam aspek ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Purnamayani, dkk., 2020).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai penghantar materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa akan lebih mudah untuk memahami bidang-bidang dalam mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil studi oleh *Progress in International Reading*

*Literacy Study* (PIRLS) tahun 2006 dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yang diikuti 45 negara, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 41 (Tjalla, 2010).

Hasil studi lainnya oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi. Hasil *Indonesia National Assessment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Data ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dan kemampuan membaca siswa masih rendah.

Membaca menjadi sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang baik siswa maupun masyarakat umum. Keterampilan membaca yang memadai wajib dimiliki oleh pembaca karena kemampuan dan keterampilan membaca yang memadai akan memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan (Suandi, dkk., 2018). Apabila kemampuan dan keterampilan membaca anak masih rendah, hal ini dapat berdampak pada pembelajaran selanjutnya di jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan membaca mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di kelas serta dalam bidang lainnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang

baik maka guru dan siswa harus memahami betul apa yang dimaksud dengan belajar.

Belajar dapat dikatakan sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu yang baru (Trinova, 2012). Sedangkan Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman yang diperoleh oleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor dari dalam diri siswa (internal) yaitu faktor biologis (jasmani), faktor psikologis, dan kemampuan kognitif (Purnamayani, dkk., 2020).

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar siswa juga diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah penguasaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang sehingga menjadi manusia yang seimbang dan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang baik (Gading, dkk., 2018).

Kondisi yang ditemukan di lapangan saat melaksanakan observasi di SD Gugus I Kecamatan Jembrana pada tanggal 10-11 Oktober 2022 yaitu masih terdapat siswa dengan keterampilan membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah. Berdasarkan observasi awal, wawancara dan studi dokumentasi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan di kelas V pada Gugus I Kecamatan Jembrana, ditemukan beberapa permasalahan yaitu (1) Proses pembelajaran masih diterapkan secara monoton, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran, (2) Guru sulit melakukan sesi belajar kelompok pada

siswa (3) Pemanfaatan model pembelajaran belum efektif (4) Kurangnya kemampuan membaca siswa sehingga mengalami sedikit kesulitan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran lainnya (5) Terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca (6) Terdapat hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang belum mencapai KKM.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 10-11 Oktober 2022 bersama dengan guru kelas V di Gugus I Kecamatan Jembrana yang menyatakan bahwa sulitnya mengkondisikan kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia karena bagi siswa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang cenderung membosankan sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Adapun hasil dari pencatatan dokumen yang diperoleh saat melaksanakan observasi di SD Gugus I Kecamatan Jembrana disajikan dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Jembrana**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Persentase%</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase %</b>
SDN 1 Yehkuning	65	22	10	45,45%	12	54,54%
SDN 2 Yehkuning	65	24	12	50%	12	50%
SDN 1 Airkuning	70	21	10	47,61%	11	52,38%
SDN 2 Airkuning	65	19	8	42,10%	11	57,89%
SDN 1 Perancak	65	20	8	40%	12	60%
SDN 2 Perancak	65	28	13	46,42%	15	53,57%

Nama Sekolah	KKM	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Persentase %	Tidak Tuntas	Persentase %
SDN 1 Sangkaragung	71	29	14	48,27%	15	51,72%
SDN 2 Sangkaragung	65	23	10	43,47%	13	56,51%

(Sumber: Guru kelas V di Gugus I Kecamatan Jembrana)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di Gugus I. Dari 8 sekolah yang terdapat didalamnya dengan jumlah peserta didik 186, yang mencapai KKM sebanyak 85 orang dan tidak mencapai KKM sebanyak 101 orang. Sehingga dapat disimpulkan masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat diakibatkan karena pembelajaran yang masih monoton sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia yang masih dalam kategori rendah.

Rendahnya hasil belajar dan keterampilan membaca pada siswa dapat membawa dampak buruk, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Menurut Pitaloka (dalam Priasti & Suyatno, 2021) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca dapat membawa dampak buruk bagi individu itu sendiri dan bagi bangsa. Adapun dampak buruk yang ditimbulkan bagi individu yaitu keterampilan membaca yang rendah sehingga kurang menguasai dalam suatu bidang ilmu, hingga menurunnya prestasi khususnya pada peserta didik. Sedangkan dampak buruk yang dapat ditimbulkan bagi bangsa yaitu dalam persaingan global negara akan selalu tertinggal dengan negara-negara lain.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah masih rendahnya keterampilan membaca yang berdampak pada hasil belajar dan penguasaan

keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan sesungguhnya, capaian penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia tidak hanya terletak pada ranah pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, melainkan juga untuk mata pelajaran yang lainnya (Agustina, 2017). Selain itu, kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang berpengaruh terhadap kemampuan, keterampilan membaca dan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kelas V di Gugus Kecamatan I Jembrana dapat diperhatikan masih terdapat hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang rendah. Melihat fakta tersebut maka masalah yang dihadapi oleh siswa salah satunya yaitu pada aspek membaca. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan sistem belajar dan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Sumantri, 2015). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam aspek membaca pada siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC ini dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan membaca siswa, dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam bidang Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, saat ini keterampilan membaca siswa masih dikategorikan rendah terutama setelah melewati masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa belajar secara daring di rumah sehingga pembelajaran di kelas tidak dapat dilaksanakan dengan efektif.



Saat ini kemajuan teknologi yang sangat pesat juga berperan dapat membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan teknologi internet sudah tidak asing lagi untuk dimanfaatkan pada proses pembelajaran di sekolah. Menurut Prihatmojo, dkk., (2020) suatu proses pembelajaran harus mampu beradaptasi terhadap internet seiring perkembangan teknologi di abad 21. Namun dengan adanya kemajuan teknologi ini, siswa harus tetap mengetahui budaya-budaya kearifan lokal di lingkungan sekitar. Peran guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif untuk siswa, dan membantu siswa dalam menambah wawasan baik itu dalam pelajaran dan budaya kearifan lokal. Salah satu budaya kearifan lokal yang dengan mudah dikenalkan oleh guru kepada siswa saat proses pembelajaran adalah kearifan lokal Tri Kaya Parisudha.

Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu kearifan lokal yang terdiri dari tiga bagian diantaranya yaitu berpikir baik (*Manacika*), berkata baik (*Wacika*) dan berbuat baik (*Kayika*). Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya kearifan lokal Tri Kaya Parisudha perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Pembentukan karakter siswa melalui pengenalan budaya kearifan lokal Tri Kaya Parisudha di sekolah sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Puja (dalam Adnyana & Citrawathi, 2017) yang menguraikan bahwa Tri Kaya Parisudha mempunyai tujuan umum seperti mengembangkan sifat dan sikap jujur dan setia dalam berpikir, berkata maupun berbuat bagi siswa dan masyarakat, untuk menumbuh kembangkan sikap mental yang bertanggung jawab, untuk menumbuhkan kesadaran guna berbuat baik dan mengenal berbagai akibat yang dapat timbul dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilakukan.

Keterampilan membaca siswa ini sangat dipengaruhi oleh adanya minat belajar dan membaca dari diri siswa tersebut. Melalui pembelajaran bahasa disekolah mampu menciptakan keterampilan membaca pada siswa. Sebagai lambang kebanggaan nasional, bahasa Indonesia mencerminkan sekaligus memancarkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia (Suandi, dkk., 2018). Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca siswa tentunya guru harus merancang pembelajaran seperti memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu proses belajar siswa menjadi lebih efektif sekaligus mengenalkan nilai budaya kearifan lokal kepada siswa melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan adanya keterkaitan antara model pembelajaran CIRC dan kearifan lokal Tri Kaya Parisudha ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis Kearifan Lokal Tri Kaya Parisudha untuk siswa dalam suatu proses pembelajaran maka perlu diadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil observasi dan wawancara

yang dilaksanakan di 8 SD Gugus I Kecamatan Jembrana, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Proses pembelajaran di kelas monoton sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran
- 1.2.2 Guru sulit melakukan sesi belajar kelompok pada siswa.
- 1.2.3 Kinerja Pemanfaatan model pembelajaran belum efektif.
- 1.2.4 Kurangnya minat dan keterampilan membaca siswa sehingga mengalami sedikit kesulitan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran lainnya.
- 1.2.5 Terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca
- 1.2.6 Masih terdapat hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang belum mencapai KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, namun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V. Dalam penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun pelajaran 2022/2023.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Jembrana Tahun pelajaran 2022/2023.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah dasar mengenai model pembelajaran CIRC berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajar bahasa Indonesia dan keterampilan membaca siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, serta bagi peneliti lainnya. Setelah diketahui besaran kontribusi gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja, diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis Tri Kaya Parisudha, siswa menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan memudahkan mereka untuk memahami materi Bahasa Indonesia yang di ajarkan sehingga berpengaruh pada keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam kearifan lokal Tri Kaya Parisudha di lingkungan masyarakat.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena dapat memberikan informasi dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan konsep tentang manfaat model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penggunaan model pembelajaran CIRC berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha ini juga menarik perhatian siswa agar terbiasa berpikir, berbicara dan bertindak dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan baik di lingkungan kelas pada saat belajar ataupun di lingkungan masyarakat. Di samping itu dapat menjadikan masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan untuk memilih model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Serta dapat memberikan pengalaman pada guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian baik dalam variabel yang sama atau berbeda serta menambah wawasan tentang pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha di sekolah.

